

# IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN *SIRAH NABAWI* DI KELAS RENDAH SDIT MUTIARA UMMAT DESA NGADISUKO KECAMATAN DURENAN KABUPATEN TRENGGALEK

Ike Sulistyowati Putri<sup>1)</sup>, Sa'dun Akbar<sup>2)</sup>, Imam Nawawi<sup>2)\*</sup>

Universitas Negeri Malang  
Email : ikeputri11@ymail.com

## Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk (1) Memaparkan Implementasi penanaman nilai karakter melalui pembelajaran *Sirah Nabawi* di kelas rendah SDIT Mutiara Ummat Desa Ngadisuko, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, (2) menguraikan karakter yang tampak pada siswa sebagai hasil dari penanaman nilai karakter melalui pembelajaran *Sirah Nabawi* di kelas rendah SDIT Mutiara Ummat Desa Ngadisuko, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, (3) mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai karakter melalui pembelajaran *Sirah Nabawi* di kelas rendah SDIT Mutiara Ummat Desa Ngadisuko, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek dan (4) mendeskripsikan upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai karakter melalui pembelajaran *Sirah Nabawi* di kelas rendah SDIT Mutiara Ummat Desa Ngadisuko, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum implentasi penanaman nilai karakter melalui pembelajaran *Sirah Nabawi* yang dilaksanakan di SDIT Mutiara Ummat telah terinternalisasi dalam diri siswa dan tampak pada perilaku baik siswa ketika melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas dan di luar kelas. Kendala yang dialami dalam implementasi penanaman nilai karakter melalui *Sirah Nabawi* yang utama adalah belum ada sumber belajar yang disediakan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Upaya Mengatasi Kendala dalam menanamkan nilai karakter Melalui *Sirah Nabawi* diantaranya sekolah berusaha menyusun buku ajar dan mencari penerbit yang menerbitkan buku ajar untuk pembelajaran *Sirah Nabawi*. Saran yang diberikan peneliti untuk sekolah lain, hendaknya memperkenalkan pembelajaran *Sirah Nabawi* ini kepada siswa muslim dalam rangka menanamkan nilai karakter dengan mengenalkan suri tauladan terbaik yang dapat diteladani oleh siswa.

**Kata kunci :** Nilai Krakter, Pembelajaran *Sirah Nabawi*

Di era globalisasi ini, nilai-nilai karakter baik bangsa mengalami penurunan. Salah satu masalah yang kerap kali terjadi adalah adanya kasus kriminal yang semakin meningkat. Hal ini menyebabkan semakin banyaknya fenomena karakter buruk yang terjadi di masyarakat. Untuk itu, diperlukan upaya untuk memperkuat praktik pendidikan terutama pendidikan karakter di sekolah dasar, yang menjadi pondasi awal setelah pendidikan karakter di keluarga.

Namun dalam praktiknya, pembelajaran yang dilakukan di sekolah, khususnya sekolah dasar, kurang berorientasi pada nilai-nilai karakter. "Praktik pelaksanaan pendidikan lebih mengutamakan aspek kognitif" (Akbar, 2013:126). Ketika dalam proses pembelajaran tidak menginternalisasikan pembelajaran nilai, maka akan menghasilkan pribadi yang kurang utuh (bermasalah). Akbar (2013:126) juga memaparkan bahwa praktik pembelajaran di sekolah kurang menyeimbangkan aspek "pikiran" dan "hati", pikir dengan dzikir. Praktik pembelajaran

lebih besar mengembangkan aspek pikir, ia melahirkan pribadi cerdas intelektualnya tetapi mata hatinya kurang terasah.

Melihat begitu pentingnya pendidikan karakter bagi siswa, serta permasalahan yang terjadi pada praktik pendidikan karakter, maka diperlukan upaya pembelajaran nilai karakter yang lebih baik dan mampu menyeimbangkan aspek pikir dan dzikir pada diri siswa. Peneliti mengamati bahwa upaya pembinaan karakter yang menarik, dan mengupayakan keseimbangan aspek pikir dan dzikir pada diri siswa dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Salah satunya melalui pembelajaran yang belum banyak dikenal dan diterapkan di sekolah umum, yaitu pembelajaran *Sirah Nabawi*. Untuk dapat mengetahui implementasi penanaman nilai karakter melalui pembelajaran *Sirah Nabawi*, maka penulis melakukan penelitian tentang “Implementasi Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran *Sirah Nabawi* Di Kelas Rendah SDIT Mutiara Ummat Desa Ngadisoko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek”.

## METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah paparan informasi tentang suatu gejala, peristiwa, kejadian, sebagaimana adanya. Sedangkan penelitian kualitatif menggambarkan penelitian secara kompleks, dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan, atau opini, dan semuanya berlangsung secara ilmiah. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu yang dapat berupa lembaga pendidikan, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut (Sugiyono, 2010:299).

Pada penelitian kualitatif, peneliti hadir secara langsung dalam kegiatan penelitian. Peneliti tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan siswa di sekolah. Peneliti hadir sebagai pengamat kegiatan pembelajaran, kegiatan siswa di sekolah, serta perilaku-perilaku siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Mutiara Ummat, Desa Ngadisoko, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Subyek penelitian adalah siswa kelas rendah SDIT Mutiara Ummat dan guru mata pelajaran *Sirah Nabawi*. Peneliti hanya memilih melakukan penelitian di kelas rendah karena pembelajaran *sirah nabawi* hanya diajarkan di kelas I-V sekolah dasar.

Kegiatan yang diamati oleh peneliti adalah kegiatan pembelajaran *Sirah Nabawi* pada siswa kelas I dengan jumlah siswa 18. Terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Siswa kelas II berjumlah 19, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Siswa kelas III berjumlah 17, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Peneliti juga mengamati perilaku atau karakter yang muncul pada siswa. Sebagai informan pada kegiatan penelitian ini adalah Kepala SDIT Mutiara Ummat, Guru mata pelajaran *Sirah Nabawi*, dan siswa kelas rendah SDIT Mutiara Ummat.

“Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi” (Sugiyono, 2010:309). Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan yaitu observasi partisipatif yang bersifat pasif. “Dalam observasi partisipatif, peneliti turut hadir dan terlibat dalam kegiatan subyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Bersifat pasif berarti, peneliti datang ke tempat subyek penelitian, tapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut” (Sugiyono, 2010: 311-312). Data yang akan dikumpulkan melalui kegiatan observasi adalah data kegiatan pembelajaran *Sirah Nabawi* dalam satu kali pertemuan serta evaluasinya, peneliti juga mengobservasi perilaku yang tampak pada siswa atau nilai karakter yang tampak pada siswa, kendala dan upaya mengatasi kendala dalam melaksanakan pembelajaran *Sirah Nabawi*. Wawancara digunakan untuk

mengetahui informasi tentang kegiatan yang diteliti secara lebih mendalam dan jelas. Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur. “Pada teknik wawancara ini, berarti peneliti menggunakan pedoman wawancara, tetapi dalam pelaksanaannya, peneliti juga mengemukakan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat, dan ide-idenya” (Sugiyono, 2010:320). Selain menggunakan data observasi dan wawancara, untuk mendukung keabsahan data dari kegiatan yang diteliti, perlu juga menggunakan data dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik mencari data berupa bukti yang diperlukan dalam penelitian dan gambaran kegiatan dalam penelitian. Serangkaian kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu hari efektif sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### ***Kegiatan Pembiasaan di SDIT Mutiara Ummat***

Kegiatan pembiasaan di sekolah adalah uraian hasil temuan peneliti terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa SDIT Mutiara Ummat. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai pembiasaan baik bagi siswa. Diantaranya adalah kegiatan upacara, materi plus, kegiatan *ummi*, pembiasaan wudhu, sholat duha, kegiatan muroja'ah, kegiatan adzan, sholat duhur dan dzikir, Kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an.

#### ***Implementasi Pembelajaran Sirah Nabawi di SDIT Mutiara Ummat***

Implementasi pembelajaran *Sirah Nabawi* merupakan kegiatan menerapkan pembelajaran *Sirah Nabawi* yang dilaksanakan di kelas. SDIT Mutiara Ummat, menggunakan kurikulum 2006 (KTSP). Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran *Sirah Nabawi* di SDIT Mutiara Ummat, guru menggunakan sumber belajar berupa buku *Sirah Nabawi*. Buku *Sirah Nabawi*. Yang digunakan oleh kelas I adalah buku yang disusun oleh sekolah sedangkan buku ajar untuk kelas II sampai kelas V didapat dari penerbit. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kelas VI tidak mendapat pembelajaran Sirah Nabawi. Hal ini disebabkan karena materi pembelajaran untuk kelas VI telah tercakup pada materi pelajaran Agama Islam (PAI) dan siswa kelas VI telah difokuskan untuk mempelajari materi pelajaran UAN.

Kegiatan pembelajaran sirah nabawi di kelas I dilakukan setiap hari senin. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran *Sirah Nabawi* pada hari senin, tanggal 22 Februari 2016. Kegiatan pembelajaran di kelas I diikuti oleh 17 siswa. Ada 1 siswa perempuan bernama Rahma Fathin tidak masuk sekolah karena sakit. Pada kegiatan ini, guru menyampaikan tentang kisah Nabi Luth. Guru menggunakan metode bermain peran, membaca bergantian, cerita klasikal, dan menggambar silsilah keturunan Nabi Luth. Hasil evaluasi kelas I, ada 6 siswa yang mendapat nilai 100. Namun ada beberapa pula yang mendapat nilai belum memuaskan. Ada lima siswa yang masih mendapat nilai di bawah KKM yaitu 3 siswa mendapat nilai 60, 1 siswa mendapat nilai 50 dan 1 siswa mendapat nilai 40. Menurut guru mata pelajaran *Sirah Nabawi*, penyebab hasil evaluasi di kelas I belum memuaskan karena siswa masih kesulitan menalar, siswa memerlukan sesuatu yang kongkret, bergambar dan menarik

Kegiatan pembelajaran sirah nabawi di kelas II juga dilaksanakan setiap hari senin. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 08.15-09.25. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran sirah nabawi pada hari senin, tanggal 22 Februari 2016. Pembelajaran di kelas II diikuti oleh semua siswa. Pada kegiatan ini, guru menyampaikan kisah ketika Rosulullah

menerima wahyu. Guru menggunakan metode permainan, membaca, dan menyimak, serta cerita klasikal. Hasil evaluasi pembelajaran Sirah Nabawi di kelas II yaitu, nilai tertinggi siswa adalah 100 yang diraih oleh 11 siswa. Nilai terendah adalah 85 yang diraih oleh satu orang siswa. Tidak ada siswa kelas II yang mendapat nilai kurang dari KKM.

Kegiatan pembelajaran *Sirah Nabawi* di kelas III dilaksanakan setiap hari Selasa. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran *sirah nabawi* pada hari Selasa, tanggal 23 Februari 2016. Kegiatan pembelajaran di kelas III diikuti oleh semua siswa kelas III yang berjumlah 17 anak. Pada kegiatan ini guru menyampaikan kisah tentang Isra' Mi'raj. Guru menggunakan metode tanya jawab dan cerita klasikal. Hasil evaluasi siswa kelas III, ada 1 orang yang mendapat nilai 100. Nilai terendah untuk kelas III adalah 68. Ada 1 orang yang mendapat nilai di bawah KKM di kelas III.

### ***Karakter Yang tampak Pada siswa***

Upaya pembelajaran serta pembiasaan yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan karakter baik, yang diimplementasikan oleh siswa dalam kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas dijabarkan sebagai berikut. Karakter yang Tampak Pada Siswa Ketika Berada di Dalam Kelas meliputi, (1) Adanya dorongan dari guru berupa perkataan, "Siswa yang mau membantukan mendapat pahala". Serta pernyataan dari guru, jika Rosulullah suka membantu, memberi motivasi kepada siswa untuk bersegera dalam berbuat baik atau saling berlomba untuk berbuat baik. (2) Pembiasaan membaca buku *Sirah Nabawi* yang dilakukan sebelum guru menyampaikan cerita, dapat menumbuhkan karakter gemar membaca, sekaligus membiasakan cara membaca yang benar dan lancar pada siswa. (3) Pembiasaan tanya jawab sebelum memulai pembelajaran *Sirah Nabawi*, serta pemahaman siswa yang baik terhadap isi pembelajaran *Sirah Nabawi*, menjadikan siswa aktif untuk menjawab pertanyaan guru. (4) Kegiatan pemberian nasehat saat tanya jawab, menumbuhkan perilaku saling menghargai pendapat dan pertanyaan sesama teman sejak dini. (5) Perilaku siswa mengembalikan snack yang berlebihan karena meneladani sifat *Al Amin* Rosulullah, membuat siswa mampu berbuat jujur. (6) Pembiasaan bersalaman sebelum masuk kelas dan ketika pulang sekolah, membiasakan siswa untuk selalu menghormati guru dan orang yang lebih tua. (7) Perilaku siswa yang memberikan snack kepada peneliti dalam rangka meneladani sifat Rosulullah yang suka memberi, membuat siswa mampu bersikap dermawan. (8) Rasa ingin tahu siswa dan ketertarikan siswa dalam mendengarkan kisah Nabi Luth yang disampaikan guru, mendorong munculnya kreativitas dan kepedulian siswa untuk menutup bangku teman yang sering berjalan-jalan ke depan kelas dengan papan dari pojok kelas. Dengan demikian, temannya dapat duduk dengan tenang mendengar cerita dari guru. (9) Pembiasaan guru dalam melatih siswa untuk menandai kalimat atau istilah sulit pada kisah nabi yang ada di buku pelajaran *Sirah Nabawi* dan membebaskan siswa untuk berkreasi, membuat siswa kreatif untuk berkreasi memberi warna menarik pada istilah sulit yang mereka temukan. (10) Pembiasaan mengucapkan adab-adab makan, dan membaca do'a sebelum makan secara bersama-sama, membiasakan siswa belajar tentang adab makan sesuai contoh yang diajarkan oleh Rosulullah. (11) Pemberian nasehat dari guru untuk menutup mulut dan membaca istighfar ketika menguap, membiasakan perilaku siswa selalu menutup mulut dan membaca istighfar ketika menguap.

Karakter yang Tampak Pada Siswa Ketika Berada di Luar Kelas adalah karakter baik dari siswa, yang di temukan oleh peneliti ketika peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama berada di luar kelas, tetapi masih di dalam lingkup sekolah atau lingkungan sekolah. Karakter yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut. (1) Pembiasaan antri sebelum berwudhu membuat siswa terbiasa untuk berbudaya antri tanpa disuruh oleh guru. (2) Kegiatan menghafal do'a setelah wudhu ketika siswa mendapat materi plus, membuat siswa terbiasa menerapkan aktivitas membaca do'a setelah wudhu. (3) Kegiatan menghafal do'a

masuk dan keluar masjid ketika siswa mendapat materi plus, membuat siswa terbiasa untuk menerapkan membaca do'a ketika masuk masjid dan keluar masjid. (4) Pembiasaan berjabat tangan dan mengucapkan salam yang dilakukan siswa ketika masuk kelas dan ketika pulang sekolah, telah menjadi kebiasaan baik untuk menanamkan karakter saling menghormati, dan saling menebar salam. (5) Pemberian peraturan untuk menata sandal atau sepatu ketika memasuki masjid dan merapikan sendiri mukena setelah selesai sholat bagi siswa puteri, membuat siswa terbiasa untuk bersikap rapi. (6) Pembiasaan piket kelas dan membuang sampah pada tempatnya, membuat siswa terbiasa untuk peduli lingkungan, terutama dalam menjaga kebersihan. (7) Ketika ada burung yang masuk masjid saat siswa mendengarkan tausiyah seusai sholat duhur, membuat siswa mengingat peristiwa penyerangan Ka'bah yang dilakukan oleh pasukan bergajah.

### ***Kendala Yang Dialami Dalam Implementasi Penanaman Nilai Karakter Melalui Sirah Nabawi***

Kendala Yang Dialami Dalam Implementasi Penanaman Nilai Karakter Melalui *Sirah Nabawi* meliputi (1) Belum adanya sumber belajar yang disediakan oleh jaringan sekolah dasar islam terpadu (JSIT), (2) Kendala media untuk memutar film *Sirah Nabawi*, (3) Kendala kondisi siswa yang sedang tidak ingin belajar, (4) kendala pertanyaan yang sulit dijawab dari siswa kelas rendah, (5) kendala jika nilai siswa kurang.

### ***Upaya Mengatasi Kendala Dalam Membelajarkan Nilai Karakter Melalui Sirah Nabawi***

Upaya Mengatasi Kendala Dalam Membelajarkan Nilai Karakter Melalui *Sirah Nabawi* diantaranya (1) Sekolah berusaha menyusun buku ajar dan mencari penerbit yang menerbitkan buku ajar untuk pembelajaran *Sirah Nabawi*, (2) Guru melakukan permainan dan memberi media gambar untuk menarik perhatian siswa, (3) guru berusaha bersikap terbuka dan mengajak siswa aktif diskusi, (4) Guru melakukan remedi dengan memberikan tugas kepada siswa.

## **Pembahasan**

### ***Implementasi Pembelajaran Sirah Nabawi di SDIT Mutiara Ummat***

Pada kegiatan pembelajaran *Sirah Nabawi* di kelas I, II, dan III guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa. Pada kegiatan awal, guru telah melaksanakan penyiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Namun guru tidak mengecek kehadiran siswa atau tidak mempresnsi siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas I dan II, guru sudah melaksanakan apersepsi. Apersepsi untuk kelas I dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang dialami siswa saat ini (kontekstual). Apersepsi untuk kelas II, berupa pembahasan kembali materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya oleh guru (*recall*). Sedangkan untuk pembelajaran di kelas III, guru tidak melaksanakan apersepsi dan langsung menuju kegiatan inti. Guru juga tidak menjelaskan tujuan pembelajaran, tapi guru menjelaskan cakupan materi yang akan dipelajari pada hari tersebut. Menurut akbar, (2013:143) kegiatan awal pembelajaran berisi penyiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan cakupan materi. Dari uraian diatas, dapat diketahui jika dalam kegiatan awal pembelajaran *Sirah Nabawi*, guru masih belum menerapkan kegiatan awal pembelajaran yang lengkap.

Pada kegiatan inti, terdapat aktivitas pembelajaran atau munculnya pengalaman belajar dari siswa untuk mencapai kompetensi dasar. Pada kegiatan pembelajaran *Sirah Nabawi*

di kelas I, II, dan III, telah nampak siswa yang aktif. Siswa juga dapat berkreasi sesuai kreativitasnya. Interaksi antara siswa dan guru telah terjalin dengan baik. Proses pembelajaran menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Pada implementasi pembelajaran *Sirah Nabawi* juga telah nampak adanya kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dari siswa. Pembelajaran di kelas I, kegiatan eksplorasi tampak pada kegiatan siswa bermain peran menunjukkan silsilah keturunan Nabi Ismail. Dalam kegiatan elaborasi, tampak pada kegiatan siswa menggambarkan silsilah keturunan Nabi Ismail dan menjelaskan silsilah yang telah dibuat. Pada kegiatan konfirmasi, siswa mendengarkan penegasan dari guru tentang silsilah keluarga Nabi Ismail, dan kisah hikmah Nabi Ismail. Pada kegiatan pembelajaran di kelas II, kegiatan eksplorasi nampak pada kegiatan siswa melakukan permainan dan membaca kisah peristiwa Rasulullah diangkat menjadi Rosul. Kegiatan elaborasi berupa aktifitas siswa menandai kalimat yang penting dan menemukan kata-kata sulit dalam teks bacaan. Pada kegiatan konfirmasi, siswa mendengarkan kisah peristiwa Rasulullah diangkat menjadi Rosul dan penegasan dari guru tentang makna kalimat atau kata sulit yang ditemukan oleh siswa. Sementara kegiatan pembelajaran di kelas III, eksplorasi nampak pada kegiatan siswa mendengarkan guru menguraikan rangkaian pembelajaran pada materi Isra' Mi'raj. Kegiatan elaborasi nampak pada kegiatan siswa membaca teks kisah Isra' Mi'raj dan menandai kata atau kalimat penting serta menandai kata atau kalimat yang sulit atau belum dipahami siswa. Pada kegiatan konfirmasi siswa mendengarkan kisah peristiwa Isra' Mi'raj dan penegasan dari guru tentang makna kata atau kalimat sulit yang ditemukan oleh siswa.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa telah menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan, yaitu melalui kegiatan post test atau evaluasi. Guru juga memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar siswa dengan menyampaikan pujian dan motivasi kepada siswa. Selain itu, guru juga banyak menyampaikan nilai moral pada kegiatan awal, dan kegiatan inti pembelajaran, serta menekankan kembali nilai moral di kegiatan akhir. Guru juga memberi tidak lanjut berupa PR atau tugas untuk siswa kelas II, dan III. Namun, guru tidak memberi tidak lanjut berupa PR atau tugas untuk siswa kelas I. Guru tidak menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya pada kegiatan penutup pembelajaran kelas I, II, dan III.

### ***Karakter Yang tampak Pada siswa***

Secara umum, kegiatan pembelajaran *Sirah Nabawi* yang didukung dengan kegiatan pembiasaan di sekolah memberi pengaruh yang baik terhadap perilaku dan karakter siswa. Karakter yang tampak pada siswa terlihat pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa baik berupa tindakan maupun perkataannya. Karakter tersebut, tampak telah diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya sebagai hasil pembelajaran yang diperolehnya selama ini. Sesuai dengan pernyataan Muslich (2011:86), pembelajaran nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

### ***Kendala Yang Dialami Dalam Implementasi Penanaman Nilai Karakter Melalui Sirah Nabawi***

Kendala dari implementasi penanaman nilai karakter melalui pembelajaran *Sirah Nabawi* ini, diantaranya adalah belum adanya buku ajar yang baik. Buku tersebut kurang representatif karena tidak dilengkapi dengan gambar dan tidak di cetak warna. Buku tersebut kurang memenuhi kriteria relevansi. Buku ajar yang baik hendaknya dilengkapi dengan ilustrasi dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh pembaca sesuai tingkat perkembangan pembaca (Akbar, 2013:35). Guru juga mengalami kendala berupa media pembelajaran. Padahal media

sangat diperlukan untuk memperjelas penyajian pesan dan informasi, meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu Arsyad (dalam Sumato, 2012). Guru juga perlu mempertimbangkan kondisi siswa. Agar pembelajaran berlangsung efektif, siswa harus dikondisikan dalam keadaan siap belajar. Dalam hal ini, diperlukan upaya dari guru sebagai mitra belajar siswa (Sukmadinata, 2012:195).

### ***Upaya Mengatasi Kendala Dalam Membelajarkan Nilai Karakter Melalui Sirah Nabawi***

Sekolah berupaya untuk menyusun buku pembelajaran *Sirah Nabawi* sesuai dengan kriteria buku ajar yang baik meliputi akurasi, relevansi, komunikatif, lengkap dan sistematis, berorientasi pada siswa, berpihak pada ideology bangsa dan negara, kaidah Bahasa benar, dan terbaca (Akbar, 2013:36). Guru pembelajaran *Sirah Nabawi* berupaya untuk memberi tambahan media berupa gambar yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran *sirah nabawi*. “Media sangat diperlukan untuk memperjelas penyajian pesan dan informasi, meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu” Arsyad (dalam Sumato, 2012).

## **PENUTUP**

Secara umum, implimentasi penanaman nilai karakter melalui pembelajaran *Sirah Nabawi* yang dilaksanakan di SDIT Mutiara Ummat telah terinternalisasi dalam diri siswa dan tampak pada perilaku baik siswa ketika melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas dan di sekolah.

## **Kesimpulan**

Kesimpulan secara khusus berdasarkan temuan penelitian, implementasi penanaman nilai karakter melalui pembelajaran *Sirah Nabawi* di kelas rendah SDIT Mutiara Ummat telah dilaksanakan sebagai berikut. (1) Pembelajaran *Sirah Nabawi* dilakukan di dalam kelas selama satu kali pertemuan (2 x 35) menit dalam setiap pekan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan meliputi kegiatan awal, inti, penutup, dan kegiatan evaluasi. (2) Karakter yang tampak dari implementasi penanaman nilai karakter melalui pembelajaran *Sirah Nabawiyah* pada siswa SDIT Mutiara Ummat meliputi karakter siswa yang tampak ketika siswa berada di dalam kelas yaitu (a) Siswa gemar membantu, (b) Siswa gemar membaca, (c) Siswa aktif belajar, (d) Siswa menghargai pendapat teman, (e) Siswa berperilaku jujur, (f) siswa menghormati guru dan orang yang lebih tua, (g) siswa mau berbagi (Dermawan), (h) siswa peduli dan kreatif, (i) Siswa mengucapkan adab-adab makan, dan membaca do’a sebelum makan, (j) Siswa menutup mulut ketika menguap. Karakter siswa yang tampak ketika siswa berada di luar kelas meliputi. (a) siswa berbudaya antri, (b) Siswa membaca do’a ketika selesai berwudhu, (c) Siwa membaca do’a ketika masuk dan keluar masjid, (d) Siswa berjabat tangan dan mengucapkan salam, (e) siswa disiplin (rapi), (f) siswa peduli lingkungan, (g) Siswa Mengaitkan Kejadian yang Dialami Dengan Pembelajaran Sirah Yang Didapat. (3) Kendala Yang Dialami Dalam Implementasi Penanaman Nilai Karakter Melalui *Sirah Nabawi* meliputi (a) Belum adanya sumber belajar yang disediakan oleh jaringan sekolah dasar islam terpadu (JSIT), (b) Kendala media untuk memutar film *Sirah Nabawi*, (c) Kendala kondisi siswa yang sedang tidak ingin belajar, (d) kendala jika nilai siswa kurang. (4) Upaya Mengatasi Kendala Dalam Membelajarkan Nilai Karakter Melalui *Sirah Nabawi* diantaranya : (a) Sekolah berusaha menyusun buku ajar dan mencari penerbit yang menerbitkan buku ajar untuk pembelajaran *Sirah Nabawi*, (b) Guru melakukan permainan dan memberi media gambar untuk menarik perhatian siswa, (c) guru berusaha bersikap terbuka dan mengajak siswa aktif diskusi, (d) Guru melakukan remidi denngan memberikan tugas kepada siswa.

## Saran

Sesuai hasil penelitian yang telah diuraikan, peneliti mempunyai beberapa saran berikut. (1) Guru kelas diharapkan menggunakan model pembelajaran yang lebih beragam dan fariatif. (2) Kegiatan evaluasi dan soal evaluasi pembelajaran Sirah Nabawi hendaknya lebih menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. (3) Sekolah diharapkan dapat menyusun buku pembelajaran *Sirah Nabawi*, yang lebih sesuai dengan kriteria buku ajar yang baik dan sesuai standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. (4) Bagi peneliti lain diharapkan dapat mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penanaman nilai karakter melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan yang lain di SDIT.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Akbar, Sa'dun. 2008. Pengembangan Model Pembelajaran Nilai Dan Karakter Untuk Sekolah Dasar Berbasis Model Pendidikan Nilai Dan Karakter Pesantren Daarut-Tauhied Bandung. *Jurnal Imu Pendidikan*, 17 (2): 188-207.
- Al-Buthy, Muhammad. 1977. *Sirah Nabawiyah Analisis Ilmiah Manhajjah Sejarah Islam di Masa Rosulullah SAW*. Terjemahan Tahmid, Sholeh. 1999. Jakarta: Robbani Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Tuti. 2007. *Buku Panduan Teknik Bercerita*. Jakarta: PT. Penerbitan Sarana Bobo.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi. 2015. *Kesesuaian Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Tujuan Pendidikan Nasional Di SDIT Insan Permata Kelurahan Tunggul Wulung, Kota Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: PGSD UM.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwati, Ninis. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Do'a Dan Dzikir Pagi Pada Siswa*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: PGSD UM.
- Rakimahwati. 2012. Strategi Penanaman Akhlak Melalui Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21 (1): 89-98.
- Sahlan, A. & Prasetyo, A.T. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-ruzz Medi
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sukmadinata. 2012. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Sumanto, 2012. *Modul Pengembangan Media Pembelajaran*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Sunarto dan Hartono, Agung. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Asdi Mahasiswa.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Tim Penulis. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Kelima*. Malang: Universitas Megeri Malang
- Akbar, Sa'dun. 2011. Revitalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar (Online), ([http://library.um.ac.id/pidatogurubesar/2011/REVITALISASI/PENDIDIKAN/KARAKTER/DI\\_SEKOLAH/DASARProf.Sa'dun\\_Akbar.Pdf](http://library.um.ac.id/pidatogurubesar/2011/REVITALISASI/PENDIDIKAN/KARAKTER/DI_SEKOLAH/DASARProf.Sa'dun_Akbar.Pdf)), Diakses, 23 Desember 2015.



Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online), ([http://www.google.com/undang-undang no 20 tahun 2013](http://www.google.com/undang-undang%20tahun%202013)), diakses, 10 Desember 2015.

